

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar dan penting untuk di perhatikan dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya. Masalah terbesar yang dialami seseorang bila hilang atau berkurang fungsi pendengarannya adalah terhambatnya komunikasi dengan lingkungannya. Hal ini menimbulkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar anak tunarungu yang rendah dalam mata pelajaran IPA dimana nantinya hasil belajar akan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan temuan di lapangan dari hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V SDLB bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA belum digunakan secara optimal, metode mengajar dan media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan yang di harapkan sehingga sulit memahami materi yang di jelaskan oleh guru, karena cukup banyak mengandung materi berupa hafalan, istilah, informasi berupa gambar beserta proses tubuh yang bersifat abstrak. Untuk siswa SD penjelasan yang diberikan oleh guru hanya secara verbalisme, guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) dan menggunakan buku cetak sebagai pegangannya. Dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk membaca teks dan menuliskannya di buku kemudian guru hanya menjelaskannya dengan metode ceramah. Guru menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti oleh anak. Terkadang di bantu oleh gambar atau sket sederhana di papan tulis saja. Terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat dan kurang tersedianya biaya dapat menghambat proses pembelajaran bagi siswa karena apa yang menjadi kebutuhan siswa tidak terpenuhi.

Dengan cara pembelajaran tersebut siswa sulit untuk menyerap materi pembelajaran secara optimal akibatnya informasi verbal tidak dapat tersampaikan secara utuh serta siswa pun cepat merasa bosan dan jenuh apabila metode yang dipakai adalah ceramah sehingga proses belajar mengajar pun terasa kaku dan tidak terjadi proses pembelajaran yang berarti bagi siswa dan berpengaruh pada hasil belajarnya yaitu nilai yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Apabila siswa tidak mampu memahami dan menguasai materi maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar untuk menuju kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan baik pada kawasan kognitif, afektif, psikomotor.

Anak tunarungu sering disebut anak yang mempunyai gaya belajar visual karena indera penglihatan yang akan mengambil peran terpenting untuk mempermudah pengalaman kegiatan pembelajaran dalam bentuk visual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar yang efektif sebaiknya ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran agar menarik perhatian dan minat siswa selama mengikuti KBM. Efektivitas proses belajar mengajar ini sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan serta kesesuaiannya dengan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk memberikan kemudahan pada saat penyampaian materi pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya mata pelajaran IPA pada materi sistem dan fungsi organ pernapasan manusia bagi anak tunarungu. Media dalam hal ini memiliki peran sebagai salah satu saluran interaksi bagi banyak komponen yang terkait dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki kelebihan dalam memperjelas penyajian pesan artinya agar tidak terjadi verbalisme, mengatasi keterbatasan baik ruang maupun waktu memungkinkan adanya variasi dalam mengajar serta dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan hal ini seperti yang dikemukakan oleh Harjanto (1997:245) bahwa:

Vika Forsalina, 2013

Animasi 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Dan Fungsi Organ Pernapasan Manusia Pada Anak Tunarungu Kelas V SDLB
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“manfaat media pembelajaran adalah (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis (2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (3) dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif siswa (4) dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu masalah.”

Dengan demikian mampu mempengaruhi perubahan perilaku dan tingkah laku siswa serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar pada diri siswa yang selanjutnya secara otomatis mempengaruhi hasil belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Media sebagai fokus kajian dalam penelitian ini adalah media animasi 3 dimensi karena berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu pemahaman tentang sistem dan fungsi organ pernapasan pada manusia. Animasi 3 Dimensi ini sangat tepat untuk menerangkan suatu proses, gerakan-gerakan lambat dan ulangan-ulangan yang akan memperjelas ilustrasi. Penggunaan Animasi 3 Dimensi ini bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara guru dan siswa sehingga kesalahpahaman yang mungkin timbul dalam interaksi belajar mengajar dapat dikurangi dan efektivitas pencapaian tujuan dapat di raih. Adanya media ini diharapkan dapat lebih mendorong siswa dan dapat meningkatkan minat siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi sistem dan fungsi organ pernapasan pada manusia.

Penggunaan Animasi 3 Dimensi ini sesuai dengan dampak dari anak tunarungu sebagai siswa yang lebih mengutamakan penggunaan visual dalam pembelajaran. Berdasarkan pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian Penggunaan Animasi 3 Dimensi untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Dan Fungsi Pernapasan Manusia pada Siswa Tunarungu Kelas V SDLB.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hambatan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu sehingga sulit untuk mengerti hal-hal yang verbalisme dan bersifat abstrak
2. Pemberian materi pembelajaran IPA oleh guru dirasakan belum optimal dikarenakan metode mengajar dan media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Mata pelajaran IPA identik dengan materi yang berhubungan dengan suatu proses yang abstrak dimana terjadi dalam kehidupan sehari-hari
4. Penggunaan animasi 3 dimensi untuk meningkatkan Pemahaman materi sistem dan fungsi pernafasan manusia pada siswa tunarungu Kelas V SDLB

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, agar proses penelitian ini terfokus sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penulis membatasi permasalahan adalah : media yang digunakan adalah media animasi 3 dimensi. Penelitian ini dilakukan pada materi sistem dan fungsi organ pernafasan manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah utama yang perlu dijawab melalui penelitian ini adalah : “apakah penggunaan animasi 3 dimensi dapat meningkatkan pemahaman materi sistem dan fungsi organ pernafasan manusia pada siswa tunarungu Kelas V SDLB?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman materi sistem dan fungsi organ pernafasan manusia pada anak tunarungu setelah menggunakan animasi 3 dimensi.

b. Tujuan khusus

Sedangkan tujuan khusus diadakannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa tunarungu menyebutkan organ penyusun sitem pernafasan pada manusia setelah menggunakan media animasi 3 dimensi
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa tunarungu menyebutkan fungsi organ penyusun sitem pernafasan pada manusia setelah menggunakan media animasi 3 dimensi organ pernafasan
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa tunarungu mendeskripsikan secara sederhana tentang sitem pernafasan pada manusia setelah menggunakan media animasi 3 dimensi organ pernafasan

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini mempunyai mamfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pendidikan luar biasa yang berkaitan dengan penggunaan Animasi 3 dimensi dalam meningkatkan pemahaman materi sistem dan fungsi organ pernafasan pada manusia bagi siswa tunarungu.

Vika Forsalina, 2013

Animasi 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Dan Fungsi Organ Pernafasan Manusia Pada Anak Tunarungu Kelas V SDLB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Kegunaan Praktis

Animasi 3 dimensi organ pernafasan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk membantu guru dalam mengoptimalkan peserta didik dalam meningkatkan pemahan materi sistem dan fungsi organ pernafasan pada manusia.



Vika Forsalina, 2013

Animasi 3 Dimensi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Dan Fungsi Organ Pernafasan Manusia Pada Anak Tunarungu Kelas V SDLB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu